

**HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN
IPAS DENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK
KELAS IV SD**

(Skripsi)

Oleh

**NILAM DWI SEPTIYANI
NPM 2013053019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPAS DENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Oleh

NILAM DWI SEPTIYANI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS dengan keterampilan komunikasi peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A yang berjumlah 21 peserta didik dan sampel berjumlah 10 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat hubungan antara keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS dengan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung.

Kata kunci: keterampilan sosial, IPAS, keterampilan komunikasi

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF SOCIAL SKILLS IN SCIENCE LEARNING AND THE COMMUNICATION SKILLS OF CLASS IV PRIMARY STUDENTS

By

NILAM DWI SEPTIYANI

The problem in this research is the low communication skills of class IV students at SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung. The aim of this research is to determine the relationship between social skills in science learning and students' communication skills. This type of research is correlational research. The population in this study was all class IV A students, totaling 21 students and a sample of 10 students. The sampling technique is purposive sampling. Data collection techniques use observation and documentation. The data analysis used is product moment correlation. The results of hypothesis testing can be concluded that there is a relationship between social skills in science and science learning and the communication skills of class IV students at SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung.

Key words: social skills, science, communication skills

**HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN
IPAS DENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK
KELAS IV SD**

Oleh

NILAM DWI SEPTIYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN IPAS
DENGAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS
IV SD**

Nama Mahasiswa : *Nilam Dwi Septiyani*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013053019

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK 231502870709201

Dosen Pembimbing II



Jody Setya Hermawan, M.Pd.
NIK 232111940406101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahiddin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

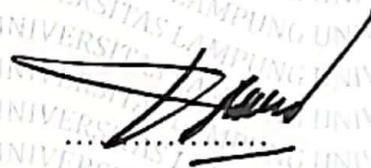
Ketua : Dayu Rika Perdana, M.Pd.



Sekretaris : Jody Setya Hermawan, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Darsono, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Juni 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Nilam Dwi Septiyani
NPM : 2013053019
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Bung Tomo LK.II, Gedong Air, Tanjungkarang Barat, Bandar Lampung

Menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPAS dengan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV SD” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 25 Juni 2024
Penulis



Nilam Dwi Septiyani
NPM. 2013053019

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 03 September 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Herman dan Ibu Haryati Agustina. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.
2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017.
3. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan (IP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung. Peneliti mengikuti program asistensi mengajar ISS-PKKM di SDN 1 Marga Kaya, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, peneliti juga melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan di SDN 1 Tangkas, serta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tangkas, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Hidup adalah seni menggambar tanpa penghapus”

(John W. Gardner)

“Masa depan tergantung pada apa yang kamu lakukan hari ini”

(Mahatma Gandhi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan penuh syukur kepada Allah SWT karena telah terselesaikannya penulisan skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Kedua orang tuaku Ibu Haryati Agustina dan Bapak Herman yang telah memberikan kasih sayang, doa, bimbingan dan motivasi demi kelancaran dan tercapainya cita-citaku.

Kakakku tersayang Wulan Agustiningrum yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi kepada diriku sehingga aku selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabatku yang telah memberikan warna dalam hidupku.

Alamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPAS dengan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV SD”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini banyak bantuan, bimbingan, motivasi, do'a serta saran-saran yang telah diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyelesaian skripsi ini. Bapak Jody Setya Hermawan, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran guna penyelesaian skripsi ini. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., selaku pembahas yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.

3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai.
6. Ibu Siti Patmawati, M.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Dewan Guru di SD Negeri 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam penelitian ini.
9. Sahabat kecilku, Debby Berliana, terima kasih atas motivasi, semangat, bantuan dan telinga yang selalu siap mendengarkan keluh kesahku selama ini. Semoga persahabatan kita tetap terjalin dan kita semua bisa sukses dunia akhirat.
10. Sahabat kuliahku, Dinda Ayu Muslimah, Hanifa Cahaya Putri, Hanifatun Nabila, Syalsaladeva Setianingrum, Nazhifa Husna Hanifah, Elsyah Kurnia, Puja Lestari, terima kasih selalu menemani, membantu, dan memotivasi peneliti agar segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabatku sejak SMA, Nabillah, Lia Oktamala, Saskia Pramesti Anjani, Hasyika Nabila Maharani, Shofiyah, Diana Amelia dan Diva Chalif Luthfia, terima kasih telah menghibur dan memberikan semangat kepada peneliti.
12. Teman-teman satu bimbingan, Antika Tri Purnama Sari, Dewi Nurhanifah, dan Dewi Mustikawati, terima kasih selalu membantu, mengarahkan, dan memotivasi peneliti agar segera menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman KKN-PLP Desa Tangkas, Dinda Ayu Muslimah, Regita Pramesti, Dewi Mustikawati, Riska Riana, Nanda Hermawan, dan Muhammad Fadhiel, terima kasih atas 40 hari kebersamaan, pengalaman, doa, dan dukungan yang telah menjadikan kita sebagai keluarga.
14. Teman-teman seperjuangan PGSD Angkatan 2020 khususnya kelas E yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah menemani drama hidupku, memberi warna-warni kehidupanku selama di kelas dan semoga kita semua dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.
15. Seseorang yang selalu ada dan memberikan bantuan serta dukungan selama proses bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 17 Mei 2024

Penulis



Nilam Dwi Septiyani

NPM. 2013053019

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Komunikasi	9
2.1.1 Pengertian Komunikasi	9
2.1.2 Keterampilan Komunikasi	10
2.1.3 Jenis-Jenis Komunikasi	11
2.1.4 Indikator Keterampilan Komunikasi	14
2.2 Pembelajaran IPAS	16
2.2.1 Pengertian IPAS	16
2.2.2 Tujuan Pembelajaran IPAS	17
2.2.3 Karakteristik IPAS	18
2.3 Keterampilan Sosial	20
2.3.1 Pengertian Keterampilan Sosial	20
2.3.2 Indikator Keterampilan Sosial	21
2.4 Penelitian yang Relevan	24
2.5 Kerangka Pikir	30
2.6 Hipotesis Penelitian	31
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	32
3.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.2.2 Subjek Penelitian	32
3.3 Prosedur Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel	33

3.4.1	Populasi.....	33
3.4.2	Sampel Penelitian.....	34
3.5	Variabel Penelitian.....	34
3.6	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	34
3.7	Teknik Pengumpulan Data	36
3.8	Instrumen Penelitian.....	37
3.9	Uji Prasyarat Instrumen.....	40
3.10	Hasil Uji Validitas Instrumen	40
3.11	Teknik Analisis Data.....	42
3.12	Uji Hipotesis.....	43
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Pelaksanaan Penelitian	44
4.1.1	Persiapan Penelitian	44
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian	44
4.2	Hasil Penelitian.....	44
4.2.1	Data Keterampilan Sosial (Variabel X).....	45
4.2.2	Data Keterampilan Komunikasi (Variabel Y)	46
4.2.3	Data Keterampilan Sosial dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik	47
4.3	Hasil Uji Hipotesis	48
4.4	Pembahasan	49
4.5	Keterbatasan Penelitian	51
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Saran.....	52
	DAFTAR PUSTAKA.....	54
	LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Keterampilan Komunikasi Tertulis.....	15
2. Indikator dan Ciri Keterampilan Sosial.....	22
3. Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 1 Perumnas Way Kandis	33
4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterampilan Sosial Peserta Didik	37
5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Peserta.....	38
6. Skor Jawaban Pedoman Observasi.....	39
7. Hasil Analisis Indeks Aiken Lembar Observasi Keterampilan Sosial	41
8. Hasil Analisis Indeks Aiken Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi ..	41
9. Persentase Keterampilan Sosial Peserta Didik.....	45
10. Persentase Keterampilan Komunikasi Peserta Didik.....	46
11. Rekapitulasi Data Keterampilan Sosial dan Keterampilan Komunikasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	31
2. Diagram Lingkaran Persentase Keterampilan Sosial.....	46
3. Diagram Lingkaran Persentase Keterampilan Komunikasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	59
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	60
3. Surat Izin Penelitian	61
4. Surat Balasan Izin Penelitian	62
5. Surat Validasi Instrumen	63
6. Lembar Validasi Instrumen	64
7. Lembar Observasi Keterampilan Sosial.....	68
8. Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi.....	69
9. Perhitungan Interval Data Keterampilan Sosial dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik	70
10. Data Hasil Keterampilan Sosial	71
11. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Sosial.....	73
12. Data Hasil Keterampilan Komunikasi	74
13. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi.....	76
14. Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 1% dan 5%.....	77
15. Modul Ajar IPAS Kelas IV SD	78
16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	92

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangatlah penting, terutama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan harus mampu mencetak individu-individu yang mempunyai pengetahuan tinggi, daya kompetitif, kreatifitas, dan sikap budi pekerti agar kualitas sumber daya manusia semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sehingga jika kualitas pendidikan rendah, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai dan mengakibatkan rendahnya penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas.

Saat ini, kita memasuki era digital atau abad 21. Perkembangan Abad 21 disebut sebagai abad persaingan pengetahuan, ekonomi global, teknologi, informasi, dan abad revolusi industri. Pada abad ini terjadi perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi dalam segala aspek kehidupan termasuk pada pengembangan pendidikan. Perubahan yang berlangsung sangat cepat ini dapat memberikan peluang jika dapat dimanfaatkan dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menguasai, tetapi juga dapat menjadi persoalan jika tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai perubahan tersebut (Amin et al., 2022).

Keterlibatan semua pihak terutama pihak sekolah sangat diperlukan dalam menyiapkan anak-anak bangsa agar memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan di abad 21 ini. Keterampilan tersebut perlu diajarkan sejak anak duduk di bangku sekolah, terutama di sekolah dasar. Sekolah dasar adalah tahap pertama dalam memperkenalkan, mengajar, dan menanamkan pendidikan dasar (Hermawan et al., 2024). Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan generasi penerus yang memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C (Almarzooq et al., 2020).

Keterampilan 4C dapat digabungkan dengan pembelajaran IPA, sehingga diharapkan peserta didik dapat memecahkan beragam masalah yang ditemui di lingkungannya sehari-hari (Monica et al., 2021). Saat ini dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS. IPAS ialah studi terpadu yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023). Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina et al., 2022).

Keterampilan komunikasi termasuk salah satu kompetensi paling penting bagi warga global abad 21. Jika hari ini peserta didik ingin berkompetisi secara global maka peserta didik harus menjadi komunikator yang mahir, pencipta, pemikir kritis, dan kolaborator yang baik. Ngalimun berpendapat dalam bukunya bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah proses saling bertukar ide, sudut pandang atau informasi antara komunikator dan komunikan. Dilihat dari prosesnya, maka komunikasi merupakan sebuah proses sosial untuk menyampaikan perasaan atau ide-ide dengan maksud

memengaruhi orang lain (Ningrum & Putri, 2021). Ketidakmampuan anak untuk mengungkapkan keinginan, perasaan serta mengekspresikan apa yang ada dalam diri mereka menjadikan masalah yang dihadapi oleh anak-anak semakin besar. Pada dasarnya anak-anak memerlukan sebuah kemampuan dan keterampilan untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi kepada orang lain.

Selama proses pembelajaran di sekolah, peserta didik menerima berbagai macam keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan sosial yang merupakan dasar bagi manusia untuk beradaptasi dan berhubungan dengan orang lain dan harus dimiliki oleh setiap anak. Hal tersebut tercermin dalam tujuan pendidikan yang secara umum mengharuskan seseorang memiliki keterampilan sosial. Oleh karena itu, melalui pendidikan seorang anak dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna sehingga diharapkan para pendidik mampu mengembangkan dan membekali seorang anak agar memiliki keterampilan untuk dapat bermasyarakat dengan baik, dengan kata lain seorang anak harus memiliki keterampilan sosial yang baik.

Nandang Budiman menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan berkomunikasi, penyesuaian diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Dalam bersosialisasi, seorang anak perlu belajar menghargai orang lain dan melakukan aktivitas sosial. Apabila mampu melakukannya, anak yang bersangkutan dapat dikatakan berhasil dalam penyesuaian sosial dan diterima oleh teman sebayanya dan masyarakat sekitar (Murtiani, 2018).

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti ketersediaan untuk membantu orang lain dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang

lain (Afiif et al., 2019). Jadi keterampilan sosial dipelajari dan dikuasai melalui proses penyesuaian diri yang baik dengan proses sosialisasi yang baik.

Keterampilan sosial anak akan berkembang melalui lingkungannya sehingga memungkinkan mereka cepat beradaptasi dengan lingkungannya sendiri. Kedewasaan sosial sangat penting untuk dimiliki anak karena hal ini memungkinkan mereka memiliki pengendalian diri dalam mengambil keputusan yang berdampak pada lingkungannya dan menyesuaikan perilakunya terhadap norma-norma yang berlaku. Selain itu, seorang anak dapat memulai kegiatan sosial, memantau aktivitas sosial, dan mempelajari cara yang lebih efektif dalam menyikapi perilaku orang lain, sehingga memungkinkan mereka berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama teman, keluarga, dan masyarakat luas.

Pada kenyataan yang dijumpai di lapangan terkait dengan keterampilan sosial yang mencakup keterampilan berkomunikasi, keterampilan penyesuaian diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan orang lain masih terlihat rendah. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di kelas IV SDN 1 Perumnas Way Kandis. Sekolah menerapkan aturan sebaiknya pakaian seragam harian sekolah di masukkan ke dalam, tetapi ada beberapa peserta didik terutama peserta didik laki-laki yang tidak mematuhi peraturan tersebut.

Apabila ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan hal tersebut diketahui oleh pendidik, maka mereka akan ditegurinya. Tetapi ada pula peserta didik yang hanya mendengarkan teguran dari pendidiknya tanpa melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan. Tidak hanya pendidik, ada juga peserta didik lain yang ikut memperingati apabila temannya melanggar peraturan, tetapi peserta didik yang melanggar peraturan biasanya tidak mendengarkan bahkan terkesan menantang teman yang menegurnya.

Anak usia sekolah dasar terkadang masih sulit untuk menunjukkan rasa empati karena pada umumnya pada saat melakukan hubungan sosial dengan orang lain sering kali dikuasai emosi dari pada logika. Oleh karena itu, agar anak mampu membangun hubungan baik dengan orang lain maka anak diajarkan untuk terbuka tentang hal-hal yang terjadi dan menjalin komunikasi yang baik antar sesama atau dalam artian anak seharusnya dapat menguasai keterampilan sosial. Keterampilan sosial sebaiknya diajarkan sedini mungkin agar melatih peserta didik untuk dapat bergaul dengan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat, karena untuk dapat memperoleh hal tersebut membutuhkan proses. Oleh karena itu dalam rangka pencapaiannya membutuhkan kerjasama, baik dari pihak keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Peran pendidik di sekolah dasar sangatlah penting dalam proses pembentukan keterampilan sosial bagi anak. Hal ini dikarenakan pendidik dapat dianggap sebagai orang tua kedua setelah orang tua di rumah. Dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas hendaknya pendidik memperhatikan dan mengawasi aktivitas dan tingkah laku anak yang berkaitan dengan keterampilan sosial, sehingga apabila ada anak yang berperilaku yang kurang baik yang berhubungan dengan keterampilan sosial dapat diatasi sedini mungkin. Kenyataannya di lapangan, pendidik kurang memperhatikan keterampilan sosial peserta didik dan hanya fokus menyampaikan materi pelajaran.

Hasil observasi di kelas IV SDN 1 Perumnas Way Kandis menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak-anak masih rendah, hal ini ditunjukkan ketika anak belum dapat bergaul atau bersosialisasi dengan orang lain, mereka hanya bermain dengan teman yang berdekatan rumahnya, masih ada anak belum berani tampil di depan teman-temannya, bahkan untuk mengungkapkan pendapat mereka masih terlihat malu, dan kurangnya kerjasama dalam membina hubungan dengan orang lain. Pada pembelajaran IPAS dalam kegiatan belajar kelompok, terdapat beberapa peserta didik

yang tidak mau bekerja sama dengan kelompok yang telah dibagi oleh pendidik, mereka lebih senang berkelompok dengan teman yang biasanya bermain dengan mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan sosial dan pembiasaan yang dibawa dan lingkungan anak berasal sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik masih rendah, ditunjukkan oleh penggunaan tata bahasa dan tanda baca yang masih kurang tepat. Selain itu, banyak peserta didik yang tidak berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas karena merasa malu ataupun kesulitan untuk menyampaikan idenya dengan bahasa yang mudah dimengerti. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak terlatih untuk menyampaikan idenya, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan kepada khalayak ramai dan iklim belajar di kelas yang tidak kondusif, sehingga tidak memungkinkan peserta didik menyimak ataupun menyampaikan pendapatnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS dengan pembentukan keterampilan abad 21 peserta didik khususnya keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV SD.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diambil penulis adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan abad 21 khususnya keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV masih rendah.
- b. Pendidik kurang memperhatikan keterampilan sosial peserta didik.
- c. Pendidik masih belum mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- d. Peserta didik belum menyadari dan menerapkan keterampilan sosial dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS dan keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV SDN 1 Perumnas Way Kandis.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS dengan keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV SDN 1 Perumnas Way Kandis?”

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS dengan keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV SDN 1 Perumnas Way Kandis.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam dunia pendidikan, Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan keterampilan sosial dan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Melatih dan membiasakan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga keterampilan berkomunikasi peserta didik dapat terbentuk.

2) Bagi Pendidik

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan pendidik untuk mengembangkan dan menerapkan pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran di kelas sehingga peserta didik dapat membentuk keterampilan berkomunikasinya.

3) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di sekolah melalui penerapan pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan keterampilan sosial dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

4) Bagi Peneliti Lain

Sebagai kajian/referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang integrasi keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS SD dan hubungannya dengan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Communication (komunikasi) adalah proses pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia manusia. Oleh sebab itu komunikasi selalu melibatkan manusia baik dalam konteks intrapersonal, kelompok maupun massa (Almarzooq et al., 2020). Berdasarkan penelitian para ahli psikolog keterampilan berkomunikasi sebagai kemampuan individu dalam menguasai kosa kata, ucapan, gramatikal, dan etika pengucapkannya dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perkembangan umum dan kronologisnya. Karena dengan dapat menguasai dasar-dasar kata tersebut individu akan mudah untuk berinteraksi satu sama lain dan setiap bahasa biasanya memiliki ciri khas (Mollah, 2019).

Menurut Handoko, komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain (Suyani & Nasution, 2021). Marfuah menyatakan bahwa komunikasi adalah aktivitas primer manusia yang merupakan perekat diantara individu, kelompok, komunitas, dan organisasi yang ada dalam masyarakat (Fitriah et al., 2020). Selanjutnya, menurut Mangkunegara komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikan sesuai dengan tujuan yang dimaksud (Suyani & Nasution, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi dan bertukar informasi dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

2.1.2 Keterampilan Komunikasi

Komunikasi adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, menjadikan mereka sebagai bagian tak terpisahkan dari kelompok tersebut (Pratiwi et al., 2022). Komunikasi merupakan proses timbal balik antara pengirim dan penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain serta terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasan didalamnya. Sedangkan keterampilan merupakan suatu kapasitas yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan tugas dalam rangka mengembangkan diri. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan kuat dalam proses perkembangan sosialisasi anak dengan orang-orang disekitarnya (Srinita Br Sembiring Milala & Malida Putri, 2022).

Muslihah menyatakan bahwa proses berkomunikasi terjadi karena adanya suatu pesan yang disampaikan dari sumber kepada satu penerima atau lebih bermaksud menyamakan persepsi seseorang (Astria et al., 2020). Menurut Marfuah, komunikasi dan proses pembelajaran saling berhubungan, proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi (Astria et al., 2020). Kemampuan berkomunikasi dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan pendidik atau sesama peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rizki menyatakan bahwa komunikasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Akibat adanya komunikasi baik secara intrapersonal (berfikir, mengingat, dan melakukan persepsi) maupun secara interpersonal

(penyaluran ide, menghargai pendapat, dan menyimak argumentasi) sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Rizki, 2019).

Keterampilan berkomunikasi memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif yang mana peserta didik memiliki kepercayaan diri mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan dalam lingkungan sehari-hari (Astria et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi yang diperlukan oleh seseorang untuk bersosialisasi dan bertukar informasi dengan orang-orang disekitarnya.

2.1.3 Jenis-Jenis Komunikasi

Menurut Karyaningsih (2020:30), dalam komunikasi memiliki kategorisasi berdasarkan pelibatan jumlah peserta, yaitu: komunikasi antar pribadi; komunikasi kelompok; komunikasi organisasi; dan komunikasi massa.

Cangara juga berpendapat, keterampilan berkomunikasi peserta didik memiliki dua macam kode yang harus diperhatikan yaitu kode verbal dan kode non verbal (Pratiwi et al., 2022).

a. Kode Verbal

Kode verbal menggunakan bahasa, bahasa merupakan seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mempunyai arti. Bahasa dalam menciptakan komunikasi secara efektif mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk mengetahui sikap dan perilaku, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pewarisan nilai-nilai budaya, serta untuk menyusun sebuah ide yang sistematis.

Selanjutnya Rasmiyatun menyatakan bahwa komunikasi verbal diartikan sebagai komunikasi tatap muka dengan menggunakan mulut (lisan) dalam penyampaian informasi ketika berbicara dengan rekan kerja seperti tatap muka, rapat, dan percakapan melalui telepon (Puspitasari & Putra Danaya, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dapat dilihat dan diukur, meliputi komunikasi lisan dan tulisan.

1) Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan merupakan kemampuan seseorang dalam interaksi melalui pembicaraan dan umpan balik yang dapat diberikan secara langsung. Keterampilan berkomunikasi lisan meliputi kemampuan dalam wawancara kerja, seminar, lokakarya, *public speaking*, pidato formal, dan presentasi (Pratiwi et al., 2022).

Menurut Kusumawati komunikasi lisan ialah bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Biasanya komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personal atau individu yang berkomunikasi berhadapan langsung (Pratiwi et al., 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi lisan adalah kemampuan interaksi seseorang melalui pengucapan kata-kata lisan secara langsung kepada lawan bicaranya.

2) Komunikasi Tulisan

Keterampilan komunikasi tulisan merupakan keterampilan peserta didik dalam membuat pesan-pesan secara tertulis dalam berbagai macam bentuk memo, surat, proposal, dan laporan. Komunikasi tertulis ialah komunikasi yang dilakukan yang melalui sebuah tulisan yang dilakukan dalam kegiatan surat menyurat yang melalui pos, telegram, telexaf, fax, e-mail dan sebagainya (Pratiwi et al., 2022).

b. Kode Nonverbal

Kode nonverbal ialah bahasa isyarat atau bahasa diam. Kode ini mempunyai beberapa fungsi, yaitu meyakinkan sesuatu yang diucapkan, menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata, menunjukkan jati diri, dan menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna (Pratiwi et al., 2022).

Randal Harrison berpendapat bahwa “Istilah ‘komunikasi nonverbal’ telah digunakan pada berbagai peristiwa sehingga malah membingungkan. Segala hal mulai dari wilayah hewan hingga protokoler diplomatik. Ekspresi wajah hingga gerakan otot. Perasaan di dalam diri yang tidak dapat diungkapkan hingga bangunan monument luar ruang milik publik. Pesan melalui pijatan hingga persuasi dengan pukulan tinju. Tarian dan drama hingga ke musik dan gerak tubuh. Perilaku hingga arus lalu lintas. Mulai dari kemampuan untuk mengetahui kejadian yang akan datang hingga kebijakan ekonomi blok-blok kekuasaan internasional. Mode dan hobi hingga arsitektur dan computer analog. Bau semerbak bunga mawar hingga cita rasa daging steak”.

Sistem tanda nonverbal sering dikelompokkan menurut tipe aktivitas atau kegiatan yang digunakan di dalam tanda tersebut yang menurut Burgoon terdiri atas tujuh tipe yaitu: bahasa tubuh (*kinesics*), suara (*vocalics* atau *paralanguage*), tampilan fisik, sentuhan (*haptics*), ruang (*proxemics*), waktu (*chronemics*), dan objek (*artifacts*) (Eka Putri, 2019).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan melalui tindakan-tindakan seperti gerak dan gestur tubuh dengan tujuan meyakinkan sesuatu yang diucapkan.

2.1.4 Indikator Keterampilan Komunikasi

Keterampilan dalam berkomunikasi memiliki empat indikator pencapaian dalam proses pembelajaran, yaitu (Budiono & Abdurrohman, 2020):

- a. Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif
- b. Mampu mendengarkan dengan efektif
- c. Mampu menyampaikan informasi dengan baik
- d. Menggunakan bahasa yang baik dan efektif

Menurut Sriyati, Amelia dan Soniyana (2018) yang diadopsi dari Kulgemeyer, terdapat 15 indikator pada keterampilan komunikasi yaitu:

- a. Kategori Kognitif
 1. Memberikan contoh
 2. Menggunakan grafik atau gambar
 3. Menghubungkan grafik
 4. Memvariasikan model saat menjelaskan
 5. Memvariasikan tingkat abstraksi
 6. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
- b. Pengetahuan Konten
 7. Memberikan jawaban yang ringkas, jelas dan tepat

c. Kategori kehendak

8. Non-interupsi/ tidak memotong pembicaraan saat memperhatikan ucapan
9. Memastikan pemahaman melalui pertanyaan
10. Memberikan petunjuk/ arahan secara langsung
11. Mengkonfirmasi pengetahuan sebelumnya
12. Meminta kebutuhan
13. Mempersiapkan untuk pengantar
14. Menginvestigasi pengetahuan sebelumnya
15. Memperkenalkan topik.

Berdasarkan ke-15 indikator di atas, penulis hanya menggunakan 5 indikator untuk keterampilan komunikasi lisan pada penelitian ini yaitu (1) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti; (2) memberikan jawaban yang ringkas, jelas dan tepat; (3) memastikan pemahaman melalui pertanyaan; (4) tidak memotong pembicaraan saat memperhatikan ucapan dan (5) memberikan petunjuk/arahan secara langsung.

Indikator keterampilan komunikasi tertulis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator menurut Gray, Emerson dan Mackay yaitu:

Tabel 1. Indikator Keterampilan Komunikasi Tertulis

No.	Indikator Kemampuan Komunikasi Tertulis
1	Kemampuan mengeja dengan benar
2	Kemampuan untuk menggunakan tanda baca yang benar
3	Kemampuan untuk menggunakan tata bahasa yang benar
4	Kemampuan mengekspresikan ide secara jelas dalam tulisan
5	Kemampuan menulis dalam format bisnis
6	Kemampuan menulis laporan ilmiah
7	Kemampuan menulis secara persuasive

No.	Indikator Kemampuan Komunikasi Tertulis
8	Kemampuan untuk menyampaikan informasi secara akurat
9	Kemampuan menulis dalam berbagai gaya
10	Kemampuan menulis secara logis
11	Kemampuan untuk mengumpulkan info dari berbagai sumber
12	Kemampuan untuk menyingkat informasi
13	Kemampuan menulis dengan gaya professional
14	Kemampuan untuk menulis instruksi yang jelas
15	Kemampuan menulis makalah ilmiah/akademik

Sumber: (Hapsari, 2021)

Berdasarkan 15 indikator komunikasi tertulis tersebut, penulis hanya menggunakan 5 indikator dalam penelitian ini yaitu (1) menggunakan tanda baca dengan benar; (2) menggunakan tata bahasa yang benar; (3) mengekspresikan ide secara jelas dalam tulisan; (4) kalimat yang digunakan bersifat persuasif dan (5) menyampaikan informasi secara akurat.

2.2 Pembelajaran IPAS

2.2.1 Pengertian IPAS

IPAS adalah mata pelajaran gabungan dari IPA dan IPS yang diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka. IPAS dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan peserta didik dengan lingkungannya baik lingkungan alam maupun sosial, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang bermakna.

IPA adalah cara manusia untuk mendalami alam semesta melalui percobaan sesuai langkah-langkah sehingga mampu dipahami dan memperoleh kepastian (Sobron et al., 2019). Proses pembelajaran IPA yang dilakukan benar-benar dapat memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga dapat mendukung peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran IPA dan proses belajar yang dialami menjadi lebih bermakna (Ida Fiteriani, 2019).

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dekat dengan lingkungan sosial peserta didik. Mempelajari IPS berarti mempelajari kehidupan sosial peserta didik itu sendiri, ataupun dalam cakupan luas yaitu berkaitan dengan konteks lokal, nasional maupun global. Dengan begitu, dapat menjadi sarana untuk memaksimalkan untuk menumbuhkan sikap sosial, karena materi pembelajaran dekat dengan kehidupan peserta didik (Handy & Abbas, 2022).

Kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara terpisah. Namun, pada Kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Dinda Sartika et al., 2023).

2.2.2 Tujuan Pembelajaran IPAS

Sebagaimana yang tertuang dalam Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase A-C, Kemendikbudristek 2022. Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

1. mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
2. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
3. mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
4. mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;

5. memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya;
6. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Sagendra, 2022)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam lingkungannya dan dapat mengembangkan serta menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3 Karakteristik IPAS

Jika dilihat dari cakupan dan proses belajar IPA di sekolah memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan belajar IPA dengan mata pelajaran lain. Ada beberapa karakteristik yang dimiliki IPA yaitu:

1. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indra, seluruh proses berpikir, dan berbagai gerak otot.
2. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik); observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi.
3. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan. Hal ini dilakukan karena kemampuan alat indera manusia itu sangat terbatas. Selain itu, ada hal-hal tertentu bila data yang diperoleh hanya berdasarkan pengamatan indera, akan memberikan hasil yang kurang objektif, sementara IPA mengutamakan objektivitas.
4. Belajar IPA sering kali melibatkan kegiatan-kegiatan ilmiah (seminar, konferensi atau simposium), studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan lainnya.

5. Belajar IPA merupakan proses belajar aktif. Peserta didik dituntut aktif untuk mengamati objek dan peristiwa, mengajukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan, menyusun penjelasan tentang gejala alam, menguji penjelasan dengan cara-cara yang berbeda, dan mengkomunikasikan gagasannya pada pihak lain. Keaktifan belajar IPA peserta didik dapat dilakukan dengan berfokus pada dua aspek yaitu aktif bertindak secara fisik (*hands on*), dan aktif berpikir (*minds on*). Jika hanya menggunakan fisik saja tidaklah cukup, namun dibutuhkan belajar IPA dengan pembiasaan pengalaman berpikir (Fitri, 2019).

Oleh karena itu guru harus dapat melibatkan peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran IPA baik pada ranah kognitif, Psikomotorik, dan afektif. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengalaman belajarnya melalui berpikir, pengamatan dan dapat menghasilkan pengetahuan ilmiah yang lebih dinamis.

Sedangkan karakteristik yang ada pada proses pembelajaran IPS yaitu:

1. IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang berasal dari berbagai sumber ilmu lain seperti geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi dasar (KD) IPS diambil dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang kemudian dihipunkan menjadi sebuah pokok bahasan atau tema yang menarik (Wicaksana & Rachman, 2018).

Sebagaimana yang tertuang dalam Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase A-C, Kemendikbudristek 2022. Karakteristik IPAS meliputi:

1. Bersifat dinamis. Pengetahuan dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan, sehingga perlu dilakukan pengkajian.

2. Pendekatan yang lebih holistik. Perlunya penggunaan sudut pandang yang luas berkaitan dengan disiplin ilmu lainnya untuk memperoleh pengetahuan baru.

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki IPAS, cakupan IPAS yang dipelajari di sekolah dasar tidak hanya berupa kumpulan fakta saja, akan tetapi juga proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPAS untuk memprediksi atau menjelaskan dan menyelesaikan berbagai fenomena yang berbeda.

2.3 Keterampilan Sosial

2.3.1 Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial berasal dari dua kata yaitu keterampilan dan sosial. Keterampilan (*skill*) adalah suatu kemampuan tinggi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan motorik yang kompleks dengan lancar dan tepat. Sedangkan sosial berasal dari *societas* yang artinya masyarakat dan bahasa latin *socius* yang bermakna teman dan hubungan antar manusia dengan yang lainnya dalam bentuk yang berlainan seperti keluarga, sekolah, dan organisasi. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang membantu individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal (Rachman & Cahyani, 2019).

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah sosial. Dalam keterampilan sosial tercakup kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Ulum, 2019). Keterampilan sosial adalah keterampilan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan kemampuan ini untuk

memengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim (Kinasih, 2018).

Definisi keterampilan sosial lainnya yang dikemukakan oleh Eka Prasetya adalah seperangkat kemampuan penting bagi peserta didik untuk membangun dan memelihara hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, pendidik atau lingkungan masyarakat lainnya (Ekaprasetya et al., 2022).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ayu Karimizzah & Hidayah berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah istilah bagi kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial dengan tepat, kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta untuk mengerjakan tugas dengan baik dalam berbagai situasi sosial yang berbeda (Ayu Karimizzah & Hidayah, 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan secara luas agar dapat menyesuaikan diri dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2 Indikator Keterampilan Sosial

Gresham & Reschly mengidentifikasikan keterampilan sosial dengan beberapa ciri, antara lain:

a. Perilaku Interpersonal

Perilaku interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut dengan keterampilan menjalin persahabatan.

- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri-sendiri
Perilaku ini merupakan ciri dari seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sebagainya.
- c. Perilaku yang Berhubungan dengan Kesuksesan Akademis
Perilaku ini berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti mendengarkan pendidik, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan- aturan yang berlaku di sekolah.
- d. Penerimaan Teman Sebaya
Hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan social yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman- temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. Beberapa bentuk perilaku yang dimaksud adalah memberi dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain, dan sebagainya.
- e. Keterampilan Berkomunikasi
Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsif. (A. B. Santoso, 2019)

Sementara menurut Suswandari (2021) bahwa beberapa indikator ataupun ciri keterampilan sosial dikembangkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Indikator dan Ciri Keterampilan Sosial

No.	Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial
1.	Perilaku Interpersonal	Cepat tanggap ketika ada teman yang sakit.
		Membantu teman ketika tidak membawa alat tulis
2.	Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri	Melakukan kerjasama secara berkelompok ketika diskusi di kelas.
		Memberi dan meminta maaf ketika berbuat salah pada teman.

No.	Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial
3.	Kesuksesan Akademik	Menyelesaikan tugas dari pendidik.
		Mengerjakan ulangan harian sesuai kemampuan sendiri.
		Masuk tepat waktu di kelas.
4.	<i>Peer Aceptance</i>	Menghargai pendapat teman yang memberi saran dan kritik.
		Menghargai pendapat teman ketika diskusi kelompok di kelas.
5.	Perilaku Komunikasi	Tampil di depan kelas untuk mempresentasikan diskusi kelompoknya.
		Berani mengemukakan pendapat sendiri di depan teman-teman sekelas.

Sumber: (Suswandari, 2021)

Selain itu, aspek-aspek keterampilan sosial menurut Rubin dan Martin yaitu:

a. *Self Disclosure*

Self Disclosure adalah kemampuan untuk membuka diri kepada orang lain melalui komunikasi.

b. *Empathy*

Aspek ini meliputi pengaruh reaksi emosi terhadap orang lain dan menghasilkan pemahaman untuk memahami perspektif orang lain.

c. *Social Relaxation*

Relaksasi sosial adalah kurangnya kecemasan atau ketakutan dalam interaksi sosial sehari-hari.

d. *Assertiveness*

Asertivitas adalah kemampuan dan kesediaan individu dalam menyampaikan perasaan-perasaan secara jelas dan dapat mempertahankan haknya secara tegas.

e. *Interaction Management*

Manajemen interaksi merupakan kemampuan seseorang menangani cara berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

f. *Altercentrism*

Altercentrisme meliputi ketertarikan terhadap orang lain, perhatian terhadap apa yang mereka katakan dan bagaimana mereka mengatakan itu.

g. *Expressiveness*

Ekspresi merupakan kemampuan untuk berkomunikasi perasaan melalui perilaku non verbal seperti ekspresi wajah yang terlihat jelas, bahasa tubuh.

h. *Supportiveness*

Komunikasi suportif memperkuat yang lain dan ini menggambarkan, sementara, spontan, berorientasi terhadap pemecahan masalah.

i. *Immediacy*

Imediiasi sering dikomunikasikan melalui perilaku nonverbal seperti berhadapan dengan orang secara langsung, bersikap terbuka, memiliki ekspresi wajah yang menyenangkan, menggunakan kontak mata langsung, serta perilaku nonverbal yang hangat, kedekatan dan afiliasi.

j. *Environmental Control*

Mengontrol lingkungan berarti menunjukkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan.

(Simarmata & Citra, 2020)

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator atau aspek menurut Suswandari yang meliputi aspek perilaku interpersonal, aspek perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, aspek kesuksesan akademik, aspek penerimaan teman sebaya, dan aspek perilaku komunikasi.

2.4 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian Sitatun Martiyani (2019) dengan judul “Hubungan Kemampuan Komunikasi Verbal dengan Keterampilan Sosial Anak Ditinjau dari *Attachment* Orangtua dengan Anak”. Penelitian ini dilakukan pada Busthanul Athfal Aisyiyah Butuh Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dengan hasil penelitian menunjukkan nilai

koefisien regresi kemampuan komunikasi verbal anak sebesar 0,859 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 3,595 dengan nilai sig. $0,007 < 0,05$. Juga nilai r square semula 0,738 meningkat menjadi 0,952 setelah *attachment* orangtua dimasukkan ke dalam model regresi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh terbukti bahwa terdapat hubungan antara keterampilan sosial dengan keterampilan komunikasi verbal ditinjau dari *attachment* orangtua dan anak.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yang diteliti, yaitu keterampilan sosial dengan keterampilan komunikasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sitatun Martiyani terletak pada tempat penelitian yang digunakan dan variabel moderator yaitu *attachment* orangtua dengan anak, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel moderator tersebut.

- b. Hasil penelitian Asri Hazbar (2017) dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-Pao Kab. Gowa”. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pesantren Pao-Pao Kabupaten Gowa dengan hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2.506626 > 2,007$). Ini membuktikan bahwa ada pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik di Madrasah Aliyah pesantren Madani Paopao Kab.Gowa.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yang diteliti, yaitu keterampilan komunikasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Asri Hasbar terletak pada variabel bebas yaitu Metode Diskusi, sedangkan peneliti menggunakan keterampilan sosial sebagai variabel bebas. Selain itu, perbedaan juga terletak pada tempat penelitian.

- c. Hasil penelitian Hapsari Caturia Nita (2019) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung”. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan peserta didik dilihat dari hasil uji *effect size* sebesar 2,736 dan 1,265 pada kategori efek sangat besar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga efektif meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dilihat dari hasil uji *effect size* sebesar 4,699 dengan kategori efek sangat besar.

Persamaan penelitian ini terletak pada salah satu variabel terikat yang diteliti, yaitu keterampilan komunikasi lisan dan tulisan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari terletak pada variabel bebas yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, sedangkan peneliti menggunakan keterampilan sosial sebagai variabel bebas. Selain itu, perbedaan juga terletak pada tempat penelitian.

- d. Hasil penelitian Adriyani Sihite (2022) dengan judul “Hubungan Keterampilan Sosial dan Makna Hidup dengan Keterlibatan Peserta didik dalam Pembelajaran di SMA Negeri 8 Medan”. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Medan dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan sosial (X1) dan Makna Hidup (X2) dengan Keterlibatan peserta didik (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $R = 0,790$ $p < 0,000$. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Keterampilan sosial dengan Keterlibatan peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,650 hal ini berarti semakin tinggi keterampilan sosial, maka akan semakin tinggi Keterlibatan peserta didik. Total sumbangan efektif dari kedua variabel

bebas (Keterampilan Sosial dan Makna Hidup) terhadap keterlibatan peserta didik adalah sebesar 62,9%.

Persamaan penelitian ini terletak pada salah satu variabel bebas yang diteliti, yaitu keterampilan sosial. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Adriyani terletak pada tempat penelitian dan variabel terikat yaitu keterlibatan peserta didik, sedangkan variabel bebas yang digunakan peneliti adalah keterampilan komunikasi.

- e. Hasil penelitian Angga Putra, Putri Surya Damayanti, dan Nurahmawati (2021) dengan judul “Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar” dalam *Ainara Journal* (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) Volume 2, Nomor 3, Hal (217-221) dengan hasil r hitung sebesar 0,992, nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai r table sebesar 0,388. Artinya $0,992 > 0,388$ dan $0,000 < 0,005$, maka dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan sosial dengan prestasi belajar peserta didik.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu keterampilan sosial. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat dan tempat penelitian.

- f. Hasil penelitian Yayan Alpian & Ranti Mulyani (2020) dengan judul “Hubungan Keterampilan Sosial dengan Motivasi Belajar Peserta didik” dalam *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 6, No. 1, Hal. 40-47 dengan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,606 dan koefisien determinasi = 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa 37% dari motivasi belajar berhubungan dengan keterampilan sosial. Dengan demikian keterampilan sosial mempunyai hubungan nyata dengan motivasi belajar. Semakin tinggi keterampilan sosial peserta didik, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

Demikian pula sebaliknya, semakin rendah keterampilan sosial peserta didik, maka rendah pula motivasi belajarnya.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Yayan Alpian & Ranti Mulyani dengan yang peneliti laksanakan adalah variabel bebasnya yaitu keterampilan sosial. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat dilaksanakannya penelitian.

- g. Hasil penelitian Kinanti Larasati dan Adijanti Marheni (2019) dengan judul “Hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan keterampilan sosial remaja” dalam *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 6, No. 1, Hal. 88-95 dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,681 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki korelasi yang signifikan terhadap keterampilan sosial.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti Larasati dengan yang penulis laksanakan adalah variabel yang diteliti yaitu keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang dilaksanakan.

- h. Hasil Penelitian Erika Putri Martono, Solihatun, dan Wahyu Eka Prasetyaningtyas (2021) yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Peserta didik Terisolir” dalam *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, Vol.1, No.2, Hal. 167-174 dengan hasil nilai hitung sebesar 12.789 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.002 < 0,005$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel keterampilan sosial dengan kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik terisolir di SMP Jayakarta.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu keterampilan sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dilaksanakannya penelitian.

- i. Hasil Penelitian Tika Puspa Pandini, I Nyoman Karma, dan Itsna Oktaviyanti (2022) dengan judul “Hubungan Keterampilan Sosial dengan Penerimaan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN Tanak Embang Tahun Pelajaran 2022/2023” dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 7, No. 4b dengan hasil $r_{hitung} (0,797) \geq r_{Tabel}(0,187)$, serta nilai signifikansi $(p) = 0,000 \leq 0,05$, artinya H_0 diterima. Ada hubungan positif dan signifikan antara keterampilan sosial dengan penerimaan sosial siswa berkebutuhan khusus di SDN Tanak Embang tahun pelajaran 2022/2023 dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,797 yang bernilai positif, dan dikategorikan memiliki tingkat korelasi yang kuat yaitu berada pada rentang 0,60 – 0,799. Maksudnya adalah semakin tinggi keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus maka akan semakin tinggi juga penerimaan sosial siswa reguler kepada siswa berkebutuhan khusus di SDN Tanak Embang, sebaliknya semakin rendah keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus akan semakin rendah pula penerimaan sosial siswa reguler kepada siswa berkebutuhan khusus di SDN Tanak Embang.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu keterampilan sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dan tempat dilaksanakannya penelitian.

- j. Hasil Penelitian Budi Astuti & Anggi Idwar Pratama (2020) dengan judul “Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa” dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol. 13, No. 2 dengan hasil diperoleh koefisien korelasi sebesar $r=0.208$ dengan $p=0.02$ ($p<0.05$) yang berarti bahwa arah korelasi dalam penelitian ini adalah berhubungan positif. Artinya, semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin tinggi pula keterampilan komunikasi siswa, sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa, semakin rendah pula keterampilan komunikasi siswa. Namun demikian, hasil korelasi yang diperoleh 0.208 berada pada koefisien korelasi antara 0.20-0.399 berarti tingkat hubungan rendah.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yang diteliti, yaitu keterampilan komunikasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Budi Astuti & Anggi Idwar Pratama terletak pada variabel bebas yaitu efikasi diri, sedangkan peneliti menggunakan keterampilan sosial sebagai variabel bebas. Selain itu, perbedaan juga terletak pada tempat penelitian.

2.5 Kerangka Pikir

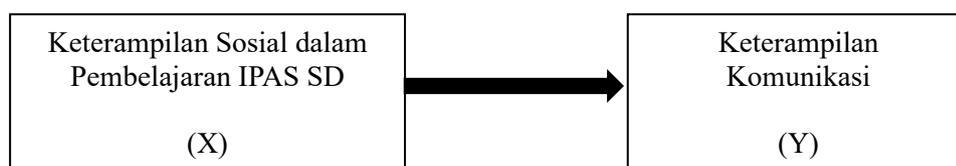
Perkembangan Abad 21 disebut sebagai abad persaingan pengetahuan, ekonomi global, teknologi, informasi, dan abad revolusi industri. Pada abad ini, terjadi perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi dalam segala aspek kehidupan termasuk pada pengembangan pendidikan. Keterampilan komunikasi adalah salah satu kompetensi paling penting bagi warga global abad 21. Jika hari ini peserta didik ingin berkompetisi secara global maka peserta didik dituntut menjadi komunikator yang mahir, pencipta, pemikir kritis, dan kolaborator yang baik.

Dalam menerima pembelajaran di sekolah, pastinya peserta didik menerima berbagai macam keterampilan. Salah satu keterampilan yang diterima oleh peserta didik adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. IPAS ialah studi terpadu yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023).

Keterampilan sosial yang merupakan dasar bagi manusia untuk beradaptasi dan berhubungan dengan orang lain sangatlah penting dimiliki oleh setiap anak. Namun pada kenyataan yang dijumpai di lapangan terkait dengan keterampilan sosial yang mencakup keterampilan berkomunikasi, keterampilan penyesuaian diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan orang lain masih terlihat rendah. Anak usia sekolah dasar terkadang

masih sulit untuk menunjukkan rasa empati karena pada umumnya pada saat melakukan hubungan sosial dengan orang lain sering kali dikuasai emosi dari pada logika. Oleh karena itu, agar anak mampu membangun hubungan baik dengan orang lain maka anak diajarkan untuk terbuka tentang hal-hal yang terjadi dan menjalin komunikasi yang baik antar sesama.

Untuk menggambarkan alur pemikiran disini peneliti dapat menggambarkan melalui kerangka pikir:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X = Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPAS SD

Y = Keterampilan Komunikasi

➡ = Korelasi antara X dengan Y

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan, sebab hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisa dan interpretasi data. Dengan menyusun hipotesis, peneliti akan lebih mudah menjalankan atau melakukan penelitian. Di dalam penelitian ini dilandasi oleh dua variabel yaitu, Integrasi Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPAS SD sebagai variabel (X) dan Keterampilan Komunikasi sebagai variabel (Y).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pikir yang telah dibuat adalah:

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara integrasi keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS dengan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV SD.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara integrasi keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS SD dengan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV di SDN 1 Perumnas Way Kandis, maka jenis penelitian ini adalah korelasional. Sejalan dengan sifat penelitian korelasional, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat lalu menggunakan analisis korelasi. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.

3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

3.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 1 Perumnas Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Berdasarkan keputusan pada saat penelitian yang dibuktikan dengan Nomor Surat Izin Penelitian 1040/UN26.13/PN.01.00/2024 maka penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 10 (sepuluh) orang peserta didik dari kelas IV A SDN 1 Perumnas Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV A SDN 1 Perumnas Way Kandis.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi.
3. Menguji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan mengisi lembar observasi dibantu oleh pendidik kelas.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS SD dengan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV A SDN 1 Perumnas Way Kandis.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SDN 1 Perumnas Way Kandis. Berdasarkan sumber jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV A adalah 21 peserta didik.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 1 Perumnas Way Kandis

No.	Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	IV A	9	12	21

Sumber: Data Dokumentasi

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*, yaitu *Purposive Sampling*. Adapun yang menjadi sampel yaitu 10 orang peserta didik dari kelas IV A. Pertimbangan dalam memilih 10 orang peserta didik sebagai sampel adalah dengan melihat rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik. Pada saat menentukan sampel dalam pelaksanaannya peneliti meminta bantuan pihak sekolah, yaitu wali kelas IV A yang memahami karakteristik peserta didik di kelas tersebut.

3.5 Variabel Penelitian

Berdasarkan topik yang diteliti maka peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah integrasi keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS SD. Sedangkan variabel terikat adalah keterampilan komunikasi peserta didik.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

a. Definisi Konseptual

1. Keterampilan sosial anak adalah kemampuan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta kemampuan individu untuk merespon secara positif terhadap lingkungannya, baik dalam membangun, memelihara, dan meningkatkan dampak-dampak positif dengan individu lain.

2. Keterampilan komunikasi verbal adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya.

b. Definisi Operasional

1. Keterampilan sosial adalah istilah bagi kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial dengan tepat, kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta untuk mengerjakan tugas dengan baik dalam berbagai situasi sosial yang berbeda (Ayu Karimizzah & Hidayah, 2020). Adapun aspek-aspek yang digunakan dalam keterampilan sosial ini adalah aspek perilaku interpersonal, aspek perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, aspek kesuksesan akademik, aspek penerimaan teman sebaya, dan aspek perilaku komunikasi.
2. Komunikasi verbal diartikan sebagai komunikasi tatap muka dengan menggunakan mulut (lisan) dalam penyampaian informasi ketika berbicara dengan rekan kerja seperti tatap muka, rapat, dan percakapan melalui telepon (Puspitasari & Putra Danaya, 2022). Adapun aspek-aspek yang digunakan dalam keterampilan komunikasi verbal adalah menggunakan tanda baca dengan benar; menggunakan tata bahasa yang benar; mengekspresikan ide secara jelas dalam tulisan; kalimat yang digunakan bersifat persuasif, menyampaikan informasi secara akurat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, memberikan jawaban yang ringkas, jelas dan tepat, memastikan pemahaman melalui pertanyaan, tidak memotong pembicaraan saat memperhatikan ucapan dan memberikan petunjuk/arahan secara langsung.

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasionalnya sebagai berikut. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu: Variabel Bebas (x): Integrasi Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPAS SD (y): Keterampilan Komunikasi Verbal.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam Sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap subjek penelitian pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas IVA SDN 1 Perumnas Way Kandis menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data tentang keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi peserta didik selama proses pembelajaran. Bentuk instrument yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi berupa daftar cek yang dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8, halaman 68-69. Daftar cek digunakan untuk mengamati indikator kemampuan komunikasi verbal dan keterampilan sosial anak, kemudian peneliti mengisi daftar cek berdasarkan hasil pengamatan tersebut.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi penting dalam penelitian untuk memperoleh data penelitian yang bersifat dokumenter. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, rapat surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger,

agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan topik (D. K. Santoso et al., 2019). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa data jumlah peserta didik, data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian, dan data pendukung lainnya di SDN 1 Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang tahun pelajaran 2023/2024.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi untuk mengukur keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi peserta didik dan dokumentasi untuk memperoleh data pada saat penelitian dilaksanakan.

Adapun kisi-kisi lembar observasi keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterampilan Sosial Peserta Didik

Variabel	Dimensi	Indikator
Keterampilan Sosial	Perilaku Interpersonal	Cepat tanggap ketika ada teman yang sakit.
		Membantu teman ketika tidak membawa alat tulis
	Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri	Melakukan kerjasama secara berkelompok ketika diskusi di kelas.
		Memberi dan meminta maaf ketika berbuat salah pada teman.
	Kesuksesan Akademik	Menyelesaikan tugas dari pendidik.
		Mengerjakan ulangan harian sesuai kemampuan sendiri.
		Masuk tepat waktu di kelas.

Variabel	Dimensi	Indikator
Keterampilan Sosial	<i>Peer Aceptance</i>	Menghargai pendapat teman yang memberi saran dan kritik.
		Menghargai pendapat teman ketika diskusi kelompok di kelas.
	Perilaku Komunikasi	Tampil di depan kelas untuk mempresentasikan diskusi kelompoknya.
		Berani mengemukakan pendapat sendiri di depan teman-teman sekelas.

Sumber: (Suswandari, 2021)

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Variabel	Dimensi	Indikator
Keterampilan Komunikasi Verbal	Keterampilan Komunikasi Lisan	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
		Memberikan jawaban yang ringkas, jelas dan tepat
		Memastikan pemahaman melalui pertanyaan
		Tidak memotong pembicaraan saat memperhatikan ucapan
		Memberikan petunjuk/arahan secara langsung
	Keterampilan Komunikasi Tertulis	Kemampuan untuk menggunakan tanda baca yang benar
		Kemampuan untuk menggunakan tata bahasa yang benar
		Kemampuan mengekspresikan ide secara jelas dalam tulisan
		Kemampuan menulis secara persuasif
		Kemampuan untuk menyampaikan informasi secara akurat

Sumber: (Sriyati et al., 2018)

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 6. Skor jawaban pedoman observasi

Kategori	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Sugiyono (2014 : 184)

Selanjutnya perolehan nilai keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi dapat menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor Maksimal

Sumber: Purwanto, 2008 : 102

Langkah selanjutnya menggolongkan tingkat keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi peserta didik dengan empat kategori yaitu Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R). Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi menggunakan kriterium sturgess yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i = Interval keterampilan

NT = Nilai keterampilan tinggi

NR = Nilai keterampilan rendah

K = Kategori

3.9 Uji Prasyarat Instrumen

Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrument nontest. Jawaban dalam instrumen nontest tidak ada yang “salah atau benar”, tetapi bersifat “positif dan negatif”. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas nilai yang dilakukan dengan cara pengujian validitas konten (*content validity*). Untuk menguji validitas konten (*content validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli.

Data validitas konten yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validasi instrumen lembar observasi yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu seorang Dosen PGSD FKIP Universitas Lampung. Instrumen ini digunakan untuk mengukur keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik. Validasi konten dilakukan dengan memberikan skor 1 – 4 pada setiap item. Analisis validitas konten instrumen lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan formula Aiken dengan rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum S}{[n(C-1)]}$$

Keterangan:

$\sum S$ = R – Lo

V = indeks Aiken

S = skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

R = skor yang diberikan oleh penilai

Lo = skor penilaian terendah (1)

C = skor penilaian tertinggi (4)

n = jumlah validator (penilai)

3.10 Hasil Uji Validitas Instrumen

Validitas isi instrumen dalam penelitian ini ditentukan menggunakan kesepakatan para ahli. Digunakan kesepakatan ahli dalam menentukan validitas isi karena instrumen tes atau nontes telah terbukti akurat jika ahli percaya bahwa instrumen tersebut akan mengukur kemampuan yang akan diukur. Indeks validitas Aiken dapat digunakan untuk menentukan

kesepakatan para ahli ini (An Nabil et al., 2022). Dari hasil uji instrument yang telah dilakukan oleh seorang Dosen PGSD FKIP Universitas Lampung pada lampiran 6 halaman 64 diperoleh nilai validitas isi menggunakan formula Aiken yang dapat dilihat pada Tabel 7 dan 8 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Indeks Aiken Lembar Observasi Keterampilan Sosial

Butir	R	$\sum S$	n(C-1)	V	Keterangan
Butir 01	3	2	3	0,666667	Layak
Butir 02	3	2	3	0,666667	Layak
Butir 03	4	3	3	1	Sangat Layak
Butir 04	3	2	3	0,666667	Layak
Butir 05	4	3	3	1	Sangat Layak
Butir 06	4	3	3	1	Sangat Layak
Butir 07	4	3	3	1	Sangat Layak
Butir 08	3	2	3	0,666667	Layak
Butir 09	3	2	3	0,666667	Layak
Butir 10	3	2	3	0,666667	Layak
Butir 11	4	3	3	1	Sangat Layak

Berdasarkan tabel hasil analisis indeks Aiken lembar observasi keterampilan sosial dapat dilihat bahwa butir indikator 01 sampai 11 dinyatakan valid dengan enam butir kriteria layak dan lima butir kriteria sangat layak. Artinya instrument tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 8. Hasil Analisis Indeks Aiken Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi

Butir	R	$\sum S$	n(C-1)	V	Keterangan
Butir 01	3	2	3	0,666667	Layak
Butir 02	4	3	3	1	Sangat Layak
Butir 03	3	2	3	0,666667	Layak
Butir 04	4	3	3	1	Sangat Layak
Butir 05	3	2	3	0,666667	Layak
Butir 06	3	2	3	0,666667	Layak
Butir 07	4	3	3	1	Sangat Layak
Butir 08	3	2	3	0,666667	Layak
Butir 09	3	2	3	0,666667	Layak
Butir 10	3	2	3	0,666667	Layak

Berdasarkan tabel hasil analisis indeks Aiken lembar observasi keterampilan komunikasi dapat dilihat bahwa butir indikator 01 sampai 10 dinyatakan valid dengan tujuh butir kriteria layak dan tiga butir kriteria sangat layak. Artinya instrument tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh. Dikarenakan untuk menyatakan ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap lainnya yang dinyatakan dalam persen. Korelasi *product moment pearson* merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut dengan rumus *product moment* dalam Muncarno (2017: 57). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
- n = jumlah responden
- $\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y
- $\sum X$ = jumlah skor variabel Y
- $\sum Y$ = jumlah skor variabel X
- $\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

Sebuah butir dapat dikatakan valid apabila koefisien r_{xy} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Perolehan r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut dapat diterima.

3.12 Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan maka bentuk pengujian hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara integrasi keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS SD dengan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV.

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara integrasi keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS SD dengan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS dengan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Kandis. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0,796 bertanda positif dengan kriteria kuat.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil temuan maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri berperan aktif dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian peserta didik akan mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik. Apabila terbentuk keterampilan sosial yang baik, maka diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasinya.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat mendorong dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif di sekolah. Selain itu juga dapat melatih dan menerapkan pembiasaan serta merancang pembelajaran yang dapat melatih keterampilan sosial peserta didik sehingga keterampilan komunikasinya terbentuk.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya membuat program yang dapat menumbuhkan, meningkatkan serta membiasakan penerapan keterampilan sosial peserta didik. Program tersebut diharapkan dapat membentuk keterampilan komunikasi yang baik dan memicu motivasi peserta didik untuk berperan aktif di sekolah kemudian akan terbiasa dalam kehidupannya di luar sekolah.

4. Peneliti Lain

Peneliti lain sebaiknya dapat lebih mengembangkan variabel, populasi, maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, A., Ismail, W., & Nurdin, S. 2019. Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 59–71.
<https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i1.853>
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. 2022. Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. 2020. Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Amin, N. S., Rahmawati, A., Azmin, N., & Nasir, M. 2022. Pengembangan Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa SMAN 2 Kota Bima. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5563–5567. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1254>
- Budiono, H., & Abdurrohman, M. 2020. Peran guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi (*communication*) siswa kelas V sekolah dasar negeri Teratai. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 8(1), 119-127.
- Ekaprasetya, S. N. A., Salsabila, S. R., & Arifin, M. H. 2022. Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 6, 3987–3992.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3487%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3487/2970>
- Fiteriani, I., Asiah, N., Baharudin, B., & Dewi, S. F. 2019. Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 71-78.

- Fitri, I. 2019. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kreativitas Siswa. *Fenomena*, 7(1), 17–28.
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., Asmarani, R., & Asy, H. 2020. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here Siswa Melalui. 4(4), 546–555.
- Handy, M. R. N., & Abbas, E. W. 2022. Menulis dan Mempublikasikan Artikel Akademis. 176. [https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/24673/Menulis dan Mempublikasikan Artikel Akademis+Cover.pdf?sequence=1](https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/24673/Menulis%20dan%20Mempublikasikan%20Artikel%20Akademis+Cover.pdf?sequence=1)
- Hermawan, J. S., Yolanda, D. R., Astuti, N., Rohman, F., Profithasari, N., & Studi, P. 2024. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 8(1), 39–47.
- Karimizzah, D. A., & Hidayah, R. 2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Keterampilan Sosial: Analisis Perilaku Siswa terhadap Orang Lain pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Kebumen*. 8.
- Kinasih, A. 2018. Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Sma Negeri 2 Sekampung. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 110. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.413>
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. 2023. Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3192>
- Milala, S. B. S., & Putri, M. 2022. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Dengan Metode Bermain Peran Pada Anak Panti Asuhan Mercy Clement Indonesia. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 292–298. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i2.580>
- Mollah, M. K. 2019. 2989-Article Text-7871-1-10-20190228 (2). 2(2), 1–20.
- Monica, R., Ricky, Z., & Estuhono, E. 2021. Pengembangan Modul IPA Berbasis Model Research Based Learning pada Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4470–4482.
- Murtiani, T. 2018. Peningkatan Keterampilan Sosial Ipa Materi Organ Pernapasan Manusia Melalui Model Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Sd 5 Gondangmanis Kudus. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i1.2272>

- Nabil, N. R. A., Wulandari, I., Yamtinah, S., Ariani, S. R. D., & Ulfa, M. 2022. Analisis Indeks Aiken untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia. *Paedagogia*, 25(2), 184. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v25i2.64566>
- Ningrum, A. R., & Putri, N. K. 2021. Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi dengan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 177–186.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. 2022. Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021 / 2022. 7(September), 1639–1646.
- Puspitasari, D., & Danaya, B. P., 2022. Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 257–268. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>
- Putri, A. J., & Arsil, A. 2020. Analisis pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 154-161.
- Putri, N. L. W. E. 2009. Interaksi Simbolik dalam Proses Komunikasi Nonverbal pada Aplikasi Tiktok. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 14(1), 11. <https://doi.org/10.25078/wd.v14i1.1039>
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. 2019. Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>
- Rizki, S. 2019. Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3224>
- Sagendra, B. 2022. *Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)*. 1–59. https://drive.google.com/drive/folders/1hWJF_aa1QJKc2POtF71rOwp__WyBbgKZ
- Santoso, A. B. 2019. Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender. *Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in Sports towards a Healthy Lifestyle 27 April 2019 Universitas Tunas Pembangunan Surakarta - Indonesia*, 1(April), 18.
- Santoso, D. K., Antariksa, A., & Utami, S. 2019. Tinjauan perubahan cara bercocok tanam pada lanskap agrikultur di desa enclave Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Ngadas, Kabupaten Malang. *Jurnal Arsitektur Lanskap*, 5(2), 233. <https://doi.org/10.24843/jal.2019.v05.i02.p11>

- Sartika, A. D., Cindika, P. A., Salsa Bella, B., Anggraini, L. I., Wulandari, P., & Indayana, E. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS SD/MI. *Journey: Journal of Development and Reseachr in Education*, 2(2), 51–65.
- Simarmata, S. W., & Citra, Y. 2020. Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 16–21. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i1.281>
- Sobron, A., Bayu, S., & Rani, M. 2019. Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah. *Prosiding*, 1(1), 1–5. https://www.researchgate.net/publication/338713765_Pengaruh_Daring_Learning_terdapat_Hasil_Belajar_IPA_Siswa_Sekolah_Dasar
- Sriyati, S., Amelia, D. N., & Soniyana, G. T. 2018. Application of expert-notice dialogue (END) method to assess students' science communication ability on biology. *Journal of Physics: Conference Series*, 1013(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1013/1/012005>
- Suswandari, M. 2021. Implementasi Budaya Akademik Bagi Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.176>
- Suyani, E., & Nasution, M. A. 2021. *Pengaruh komunikasi sosial terhadap perekrutan anggota baru remajamusholla al-falah lingkungan ix helvetia timur*. 2, 40–50.
- Ulum, C. 2019. Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 229–254. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.169>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. 2018. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>